



## **PERMISIVISME REMAJA TERHADAP KEHAMILAN PRANIKAH PADA SISWA-SISWI SMK KOMPUTER KARANGANYAR - KEBUMEN**

**Belina Astyana Amelia** <sup>✉</sup>

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2013

Disetujui September 2013

Dipublikasikan Oktober 2013

*Keywords:*

*Permisivisme, Adolescent, Pregnancy*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat permisivisme remaja terhadap kehamilan pranikah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 591 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 160 siswa, teknik sampling digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Data penelitian diambil menggunakan skala permisivisme. Skala permisivisme terdiri dari 44 item yang valid. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa permisivisme remaja terhadap kehamilan pranikah pada siswa SMK Komputer di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen tergolong dalam kategori sedang dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Komputer belum dapat menerima adanya hamil pranikah di sekitarnya. Hal ini karena remaja belum sepenuhnya percaya mengenai kehamilan pranikah itu benar ada dilingkungannya.

### *Abstract*

*This study aims to determine the level of teenage permisivisme against premarital pregnancy. This study uses descriptive quantitative method. The population was 591 students. The number of samples in this study were 160 students, the sampling technique used was cluster random sampling. The data were taken using permisivisme scale. Permisivisme scale consists of 44 items that are valid. The study results showed that adolescents permisivisme against premarital pregnancy in SMK Komputer vocational students in the district categories are not high but not too low, are at moderate level. Students can not receive any surrounding premarital pregnancy. This is because teenagers have not fully believe about premarital pregnancy was available in the environment.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: belina\_amelia@yahoo.com

ISSN 2252-6358

## PENDAHULUAN

Munculnya perilaku seks bebas di kalangan remaja belakangan ini tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi yang dianggap sebagai bentuk modernitas bagi sebagian remaja. Era globalisasi telah berimbang pada keterbukaan informasi dengan ditandai semakin mudahnya orang mengakses berbagai informasi termasuk tentang seksologi sehingga berimplikasi pada terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja akhir-akhir ini cukup memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan yang berlangsung secara terus-menerus. Masyarakat meninggalkan budaya tradisional dan mengikuti arus globalisasi. Dengan berkembangnya kebudayaan tercipta suatu kebebasan di Indonesia. Kebebasan tersebut mempengaruhi integritas budaya sehingga banyak masyarakat yang lambat laun meninggalkan prinsip-prinsip etika dan moral.

Remaja saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Pergaulan remaja saat ini semakin bebas tanpa memandang etika dan moral yang ada. Cara berpacaran remaja zaman sekarang, bermesraan di tempat umum sudah menjadi hal yang biasa. Belum lagi dengan peristiwa yang terjadi saat ini, tentang pergaulan bebas remaja yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diharapkan. Kejadian-kejadian kehamilan pranikah sudah menjadi fenomena yang lumrah di kalangan remaja dan orang-orang yang lebih tua saat ini. Berbeda dengan zaman dahulu yang masyarakat merasa heran, aneh dan bukan hal yang biasa saat mengetahui ada kejadian seorang remaja yang baru menikah tiga bulan lalu melahirkan. Tetapi di zaman sekarang ini kejadian seperti ini sudah biasa dan wajar. Masyarakat pun mau menerima mereka dengan rasa terbuka. Walau masih ada masyarakat di sekitar yang mengunjing, tapi kebanyakan dari mereka tetap mau menerima remaja atau gadis yang hamil pranikah.

Menurut survei yang dilakukan Annisa Foundation pada Juli-Desember 2006 tentang perilaku seks pelajar SMP dan SMA (swasta dan negeri) di kawasan Cianjur-Cipanas Jawa Barat yang melibatkan sekitar 412 responden itu, menemukan data bahwa responden yang belum pernah melakukan kegiatan seks berpasangan hanya 18,3 persen. Sementara lebih dari 60 persen telah melakukan kegiatan seks berpasangan. Sedangkan di Jakarta, Rita Damayanti dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI), Depok, Jawa Barat baru-baru ini melakukan penelitian terhadap 8.941 pelajar dari 119 SMA dan yang sederajat di Jakarta. Hasilnya, perilaku seks pranikah itu cenderung dilakukan karena pengaruh teman sebaya yang negatif. Apalagi bila remaja itu bertumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang kurang sensitif terhadap remaja. Selain itu, lingkungan negatif juga akan membentuk remaja yang tidak punya proteksi terhadap perilaku orang-orang disekelilingnya.

(<http://www.bkkbn.go.id/Webs/DetailRubrik.php?MyID=519> diakses tanggal 2 November 2009 jam 15.02).

Hasil penelitian Faturochman, pada remaja di Bali, Ada kecenderungan remaja bersikap permisif terhadap hubungan seks sebelum nikah bila kedua pelakunya sudah berencana menikah, apalagi bila lamarannya sudah diterima. Bila pasangan pelaku tersebut saling mencintai juga cenderung dinilai boleh melakukan hubungan seks meskipun belum nikah. Remaja juga agak permisif terhadap hubungan seks sebelum nikah yang dilakukan oleh pasangan yang sudah dikenal oleh orangtua masing-masing. Remajapun mau menerima hal-hal itu dengan terbuka, seakan seks pranikah sudah menjadi hal yang wajar untuk dilakukan dan diketahui. Pandangan sebagian besar masyarakat yang menganggap seksualitas merupakan suatu yang alamiah, yang nantinya akan diketahui dengan sendirinya setelah menikah sehingga dianggap sesuatu hal yang

tabu dibicarakan secara terbuka, nampaknya secara perlahan harus dirubah.

Hasil dari wawancara dengan bagian Bimbingan dan Konseling di sekolah tempat ini dilaksanakan, terdapat beberapa kasus tentang siswi yang hamil pranikah. Hal ini diketahui bagian Bimbingan dan Konseling karena siswi terlihat berbeda, baik dari bentuk badannya berubah dan juga sikapnya. Bagian konseling juga mendapat laporan dari teman sekelasnya bahwa siswi tersebut terlihat tidak seperti biasa, siswi sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Beberapa kali siswi tersebut dipanggil kebagian konseling, awalnya siswi tersebut tidak datang. Tetapi, setelah beberapa kali dipanggil siswi tersebut datang dan saat ditanya oleh bagian konseling kenapa dia sering tidak masuk tanpa keterangan siswi itu bercerita dan mengakui bahwa dia sedang hamil. Kemudian ada juga siswi yang hamil, tetapi pihak sekolah tidak mengetahui. Siswi ini mengaku bahwa dia hamil saat pengumuman kelulusan. Hal ini sebenarnya diketahui oleh teman-teman sekelasnya bahwa siswi tersebut hamil, tetapi karena siswi tersebut sudah kelas XII dan sebentar lagi ujian akhirnya teman-temannya tidak melaporkan pada bagian konseling, karena takut jika bagian konseling mengetahui dan siswi itu dikeluarkan dari sekolah.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Azwar (2010: 5) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menekankan data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan analisis hanya pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2010: 6). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan

dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah permisivisme remaja terhadap kehamilan pranikah.

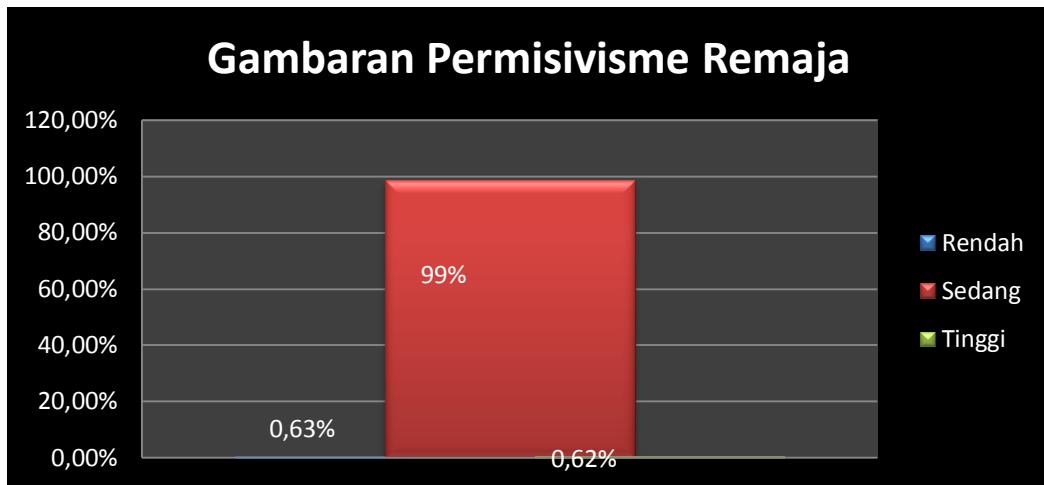
Populasi dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang sama yaitu seluruh siswa SMK Komputer Karanganyar-Kebumen. Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Arikunto, 2006:131). Terkait dengan populasi dalam penelitian ini, sampel didapatkan dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yang peneliti gunakan adalah *Cluster Random Sampling* yaitu teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Menurut Nazir (2011: 311) *Cluster sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil atau *cluster*. Teknik yang digunakan adalah *two stage cluster random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel melalui dua tahapan sampling (Nazir, 2011: 315).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi, yaitu permisivisme remaja terhadap kehamilan pranikah. Penyusunan pernyataan dalam skala terdiri atas empat jawaban pilihan yang terdiri atas lima jawaban pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

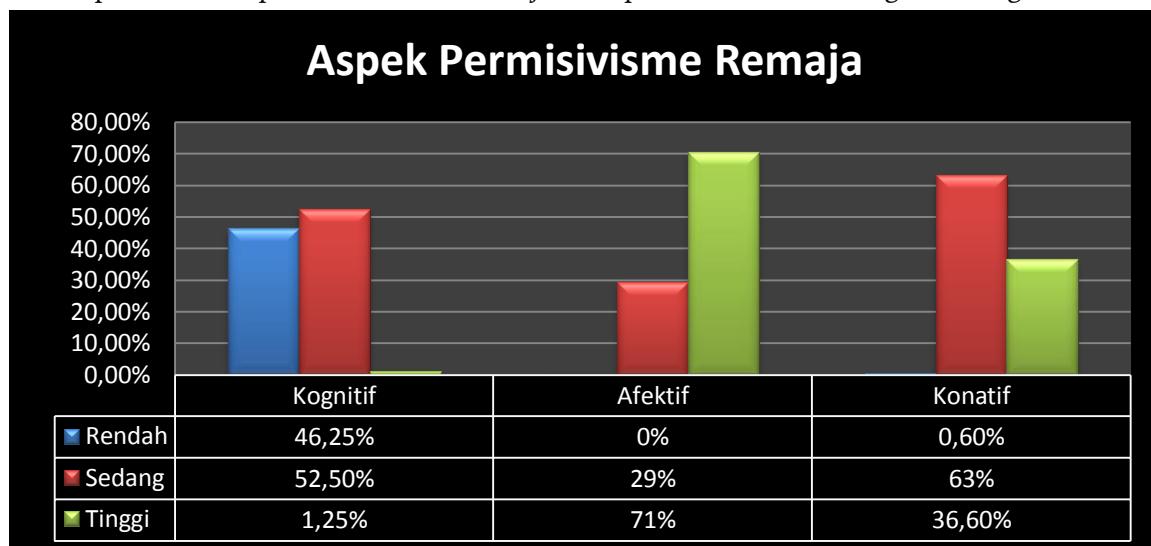
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian permisivisme remaja terhadap kehamilan pranikah di SMK Komputer Karanganyar, Kebumen secara umum mempunyai sikap permisif yang tergolong sedang terhadap kehamilan pranikah yang ada di sekitarnya, yaitu sebesar 98,75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram prosentase di bawah ini:



**Gambar 1.** Gambaran Permisivisme Remaja

Sikap permisif remaja berdasarkan aspek kognitif, afektif dan konatif remaja terhadap terhadap kehamilan pranikah secara lebih jelas dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



**Gambar 2.** Aspek Permisivisme Remaja

Hasil penelitian permisivisme remaja terhadap kehamilan pranikah di SMK Komputer Karanganyar, Kebumen secara umum mempunyai sikap permisif yang tergolong sedang terhadap kehamilan pranikah yang ada di sekitarnya, yaitu sebesar 98,75%. Siswa-siswi SMK Komputer mempunyai pandangan dan sikap remaja yang masih belum dapat membolehkan, menerima dan mengijinkan perilaku seks yang dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan, yang mengakibatkan kehamilan dan hal tersebut terjadi dilingkungannya. Penelitian dari Wahyu Permana berjudul “Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Sikap Permisif terhadap Aborsi pada Remaja Tidak Kawin Usia 15–24 Tahun (Analisis Data SKRRI 2007)”. Faktor-faktor yang signifikan secara statistik mempengaruhi sikap permisif terhadap aborsi adalah faktor kognitif, faktor afektif, faktor konatif. Kebudayaan juga mempunyai peran dalam perubahan sikap individu yang semakin permisif.

Sikap permisif terhadap kehamilan pranikah pada siswa-siswi SMK Komputer ini, ada siswa yang menanggapinya secara positif dan juga secara negatif. Sikapnya negatifnya remaja yang permisif mau menerima remaja

yang hamil pranikah di lingkungannya dan tetap bersikap baik kepada remaja yang hamil pranikah, dan sikap positifnya remaja sama sekali tidak mau menerima adanya remaja yang hamil pranikah di lingkungannya dan menjauhinya. Hal macam itu didasarkan pada pengetahuan dan kepercayaan (kognitif) sehingga menimbulkan perasaan (afektif) dan kecenderungan bertingkah laku (konatif) (Sarwono, 2006:63).

Sikap permisif mempunyai tiga aspek penyusunan, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran bahwa aspek aspek kognitif dalam kriteria sedang, dengan persentase sebesar 52,5 %. Hal ini berarti sebagian siswa percayaan adanya hamil pranikah dilingkungannya siswa. Sedangkan hampir sebagian lagi yaitu 46,25 % siswa tidak mempercayai jika di lingkungan tempat mereka tinggal ada kejadian hamil pranikah. 1,25 % siswa yang berada pada kategori tinggi. Remaja mengembangkan dan membangun sistem kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu, hal ini akan mempengaruhi penilaian yang ada dalam masyarakat di lingkungannya. Sistem keyakinan ini akan mempengaruhi dalam kebiasaan, bagaimana remaja memandang hidup dan kehidupan, cara remaja berkomunikasi sampai dengan bagaimana remaja berkomunikasi. Hal ini membuat cara pikir remaja mulai berubah yang berimbang pada bergesernya kebudayaan terutama pada lingkungan sekitarnya.

Aspek kedua yaitu afektif, aspek ini berada pada kriteria tinggi, dengan persentase 70,6%. Pada aspek afektif menunjukkan hampir tiga perempat dari subjek penelitian tergolong tinggi pada afektifnya, sedang seperempatnya tergolong sedang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Komputer mempunyai perasaan menerima adanya hamil pranikah di lingkungan sekitarnya. Afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai benar dan berlaku di masyarakat. Siswa-siswi SMK Komputer lebih banyak menggunakan perasaannya saat melihat teman, tetangga atau mengetahui adanya hamil pranikah di lingkungan sekitarnya.

Aspek selanjutnya adalah konatif. Aspek ini berada pada kriteria sedang, dengan persentase sebesar 63,1 %. Hasil penelitian pada aspek konatif menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah subjek penelitian tergolong sedang, dan seperempatnya tergolong tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sikap remaja sudah mulai menerima adanya hamil pranikah di sekitarnya, walaupun mereka belum dapat sepenuhnya menerima. Dalam kenyataan kehidupan masyarakat tentu tak terpisah satu dengan lain. Disini dapat dilihat bahwa remaja memang sudah menerima adanya hamil pranikah dilingkungan sekitarnya, walaupun belum semua remaja dapat menerima adanya hamil pranikah di lingkungannya.

## SIMPULAN

Tingkat permisivisme siswa-siswi SMK Komputer Karanganyar-Kebumen tergolong dalam kategori sedang, yaitu sebesar 98,75%, disini terlihat bahwa sebagian siswa SMK Komputer belum dapat menerima adanya hamil pranikah di sekitarnya. Hal ini karena remaja belum sepenuhnya percaya mengenai kehamilan pranikah itu benar ada dilingkungannya.

## SARAN

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi, menambah wawasan dan pengetahuan untuk remaja agar lebih berhati-hati dalam bergaul, terutama dalam berpacaran, supaya mereka tidak terlalu jauh dalam berpacaran dan tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan sehingga siswa dapat memilih mana yang baik untuk dicontoh dan dapat berpikir positif tidak hanya terbawa oleh teman-temannya.

Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam lebih memberi bimbingan konseling kelompok dikelas untuk menambah pengetahuan remaja dan permasalahannya seperti seks pranikah dan lain-lain agar kedepannya siswa lebih mempunyai pengetahuan yang lebih, sehingga siswa tidak terjerumus ke hal-hal yang kurang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan ke Tiga Belas (Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1995. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faturochman. 1995. *Prediktor Sikap Permisif terhadap Hubungan Seks Sebelum Menikah*. Jurnal Psikologi Indonesia.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Panuju, Panut dan Ida Umami. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Tisnawati dan Suasti Wulanyani. *Persepsi Remaja Bali Tentang Kehamilan Pranikah*. Piramida Vol. II No. 2 : 101-109.
- <http://www.bkkbn.go.id/Webs/DetailRubrik.php?MyID=519> (diakses tanggal 2 November 2009 jam 15.02).